

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN KEBIJAKAN FAKULTAS**



**AKTIVITAS *TAHFIDZ* AL-QURAN DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Tim Pengusul
Dr. Mutimmatul Faidah, M.Ag
NIDN: 0017057411
Puput Wanarti Rusimamto, S.T., M.T.
NIDN: 0022067003
Wiyli Yustanti, S.Si., M.Kom.
NIDN: 0003027708

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOVEMBER 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN KEBLIJAKAN**

Judul kegiatan : *Aktivitas Tahfidz Al-Quran dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*

Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dr. Mutimmatul Faidah, M. Ag
b. NIDN : 0017057411
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. No Hp : 085230100650
e. Email : mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Puput Wanarti Rusimamito, S.T., M.T.
b. NIDN : 0022067003
c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota Peneliti (2)
a. Nama Lengkap : Wiyli Yustanti, S.Si., M.Kom.
b. NIDN : 0003027708
c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun
Biaya penelitian keseluruhan : Rp. 10.000.000
Biaya tahun berjalan : Rp. 10.000.000
Dana dari instansi lain : 0



Mengetahui,
Dekan FT
Prof. Dr. Ekohariadi, M.Pd
NIP. 196004041987011001

Surabaya, 12 Desember 2017
Ketua Peneliti

Dr. Mutimmatul Faidah, M. Ag
NIP. 197405142005012002



Mengetahui,
LPPM Universitas Negeri Surabaya
Ketua,

Prof. Dr. Hj. Lies Amin Lestari, M.A., M.Pd
NIP. 196102121988032004



Vivo V15
AI Triple Camera

PRAKATA

Segala puji hanya bagi Allah di permulaan dan di akhir perbuatan yang baik, Ia memudahkan tim peneliti sehingga bisa menyelesaikan laporan kemajuan penelitian kebijakan pada tahun anggaran 2017 sesuai jadwal yang direncanakan.

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik, karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Rektor Unesa dan Ketua Lembaga Penelitian Unesa beserta staf yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Teknik yang telah mengalokasikan pendanaan penelitian kebijakan untuk pengembangan SDM para dosen selingkung Fakultas Teknik.
3. Para informan yang bersedia memberikan data dan informasi kepada peneliti.
4. Rekan-rekan sejawat yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya, penyusun berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Surabaya, November 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
RINGKASAN.....	4
BAB 1 PENDAHULUAN.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	20
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
BAB 5 PENUTUP.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40

RINGKASAN

Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi mahasiswa di bidang al-Qur'an perlu dilakukan pemetaan potensi al-Quran serta aktivitas *tahfidz* al-Quran yang dijalani dan hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa Unesa. Aktivitas *tahfidz* al-Quran yang dimaksud adalah kegiatan menghafal dan menjaga hafalan al-Quran yang dijalani mahasiswa selama menempuh studi di Unesa. Sedangkan prestasi belajar lebih mengarah pada prestasi akademik mahasiswa. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan Aktivitas *tahfidz* al-Quran mahasiswa Unesa; (2) mendeskripsikan permasalahan dan kendala pelaksanaan *tahfidz* al-Quran mahasiswa; (3) menguji adanya perbedaan prestasi mahasiswa *tahfidz* dan non *tahfidz*; dan (4) menguji hubungan antara aktivitas *tahfidz* al-Quran dengan prestasi belajar mahasiswa Unesa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Subjek utama penelitian ini adalah mahasiswa aktif Unesa, baik yang sudah hafal al-Quran maupun yang sedang proses *tahfidz* al-Qur'an pada Fakultas Teknik, FMIPA, FE, FISH, dan FIP. Pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yang relevan dengan data yang diperlukan, yaitu : wawancara dan studi dokumen. Data wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dokumen prestasi belajar dianalisis dengan uji beda dan uji korelasi.

Hasil penelitian ini (1) terdapat tiga type mahasiswa *tahfidz* di Unesa, yaitu type A mahasiswa yang hampir menyelesaikan *tahfidz* al-Qur'an (≥ 20 Juz) sebanyak dua orang. Aktivitas *tahfidz* yang dilakukan menambah hafalan/setoran, mengulang hafalan, dan melancarkan hafalan. Type B mahasiswa yang hafal ($3 \leq x < 20$) juz al-Qur'an dan melanjutkan proses *tahfidz*. Aktivitas *tahfidz* yang dilakukan menambah hafalan dan mengulang hafalan sejumlah 22 orang. Type C mahasiswa yang hafal 1-2 juz al-Qur'an sejumlah 4 orang mahasiswa. Aktivitas yang dilakukan hanya mengulang hafalan; (2) permasalahan dan kendala yang dihadapi mahasiswa *tahfidz* al-Qur'an, yaitu: manajemen waktu antara *tahfidz*, kuliah, dan kegiatan organisasi, kondisi kost yang kurang mendukung, minimnya intensitas pertemuan mahasiswa dengan ustadz untuk *tahfidz* untuk setoran hafalan, tidak adanya target pencapaian hafalan secara harian dan belum terbentuknya atmosfer yang mendukung proses *tahfidz*; (3) berdasar uji statistik ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa *tahfidz* dengan non *tahfidz*. Mahasiswa *tahfidz* memiliki IPK yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa non *tahfidz*; dan (4) hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas *tahfidz* dengan prestasi belajar mahasiswa. Aktivitas *tahfidz* berupa intensitas membaca dan menghafal al-Qur'an mahasiswa Type A lebih banyak dibanding mahasiswa *tahfidz* type B dan C. Demikian pula intensitas membaca dan menghafal al-Qur'an mahasiswa type B lebih sering dibanding mahasiswa type C. Data menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa type A berada di atas rerata prestasi belajar mahasiswa *tahfidz*.

Kata Kunci : *tahfidz* al-Quran, prestasi mahasiswa, potensi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil. Petunjuk al-Quran tidak hanya untuk sekelompok manusia ketika diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan serta upaya membumikan Al-Qur'an, salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an.

Pengajaran al-Qur'an adalah dasar dari prinsip Islam. Anak-anak yang *tahfidz* al-Quran diharapkan tumbuh cahaya hikmah dalam kalbu mereka yang menjadi filter hawa nafsu serta kotoran maksiat dan kesesatan. Beberapa penelitian tentang al-Quran dan kecerdasan pernah dilakukan, Nurhayati dari Malaysia mengemukakan hasil penelitian tentang pengaruh bacaan Al-Qur'an dapat meningkatkan IQ bayi yang baru lahir. Penelitian tersebut membuktikan bahwa al-Qur'an dapat merangsang tingkat inteligensia (IQ) balita, bayi yang berusia 48 jam langsung memperlihatkan reaksi wajah ceria dan sikap yang lebih tenang saat dibacakan al-Qur'an (Nurhayati, 2013). Shalih bin Ibrahim dari Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah melakukan penelitian tentang hubungan al-Quran dan kesehatan jiwa. Ada dua kelompok mahasiswa, kelompok pertama 170 orang mahasiswa non *tahfidz* dan kelompok kedua 170 mahasiswa *tahfidz*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki hafalan yang bagus memiliki kesehatan jiwa yang jauh lebih tinggi dibanding mahasiswa non *tahfidz* (Shalih: 2016).

Al Qadhi, melalui penelitiannya yang panjang di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan bahwa dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit

merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobanya disimpulkan bahwa, bacaan Al Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit (Zahro, 2017).

Muhammad Salim dari Boston University melakukan kajian terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 lelaki dan 2 wanita. Kelima orang tersebut tidak mahir bahasa Arab dan tidak diberitahu bahwa mereka akan diperdengarkan al-Quran. Kajian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi ke dalam dua sesi, yaitu membaca al-Quran dengan *tartil* dan membacakan Bahasa Arab yang bukan dari al-Quran. Temuan dari kajian tersebut, responden mendapatkan ketenangan hingga 65% ketika mendengar bacaan al-Quran dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengar Bahasa Arab yang bukan dari al-Quran (Mufti, 2016).

Pentingnya tahfidz al-Quran mulai menggeliat di Indonesia dengan berdirinya Rumah al-Qur'an, Rumah *Tahfidz* dan juga Pesantren *Tahfidz*, tidak hanya di pedesaan, tetapi juga di kota besar di Indonesia. Apresiasi yang tinggi terhadap para *Huffadz* ditunjukkan oleh beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, seperti IPB, UI, UGM, Unair, ITS dan UM yang menerima mahasiswa berpotensi al-Qur'an melalui jalur prestasi non akademik "*al-Qur'an Talent*". Tidak hanya itu, beberapa Perguruan Tinggi Negeri juga akan memberi beasiswa kepada calon mahasiswa yang lolos ujian seleksi tahfidz dengan jumlah hafalan 30 juz.

Universitas Negeri Surabaya dalam khidmahnya mengembangkan potensi mahasiswa al-Qur'an menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan cinta al-Quran di arasy kampus, seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat Fakultas, MTQ tingkat Universitas, pembinaan MTQ, dan *Ta'lim Qira'atil Qur'an* (TQQ). Sejumlah mahasiswa melaksanakan aktivitas hafalan al-Qur'an di tengah kesibukan mereka mengikuti perkuliahan di kampus.

Bertolak dari realitas di atas, aktivitas hafalan al-Qur'an dan hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa penting untuk dikaji. Signifikansinya tidak hanya untuk mengetahui aktivitas tahfidz dan hambatannya secara faktual, tetapi juga data yang didapatkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan kebijakan pimpinan dalam membuka jalur penerimaan mahasiswa berbasis "*al-Qur'an Talent*" yang pada perkembangannya diharapkan turut menciptakan atmosfir akademik dengan nuansa spiritual yang sejuk di ranah kampus.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas tahfidz al-Quran mahasiswa Unesa?
2. Bagaimana permasalahan dan kendala pelaksanaan tahfidz al-Quran mahasiswa Unesa?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa tahfidz al-Qur'an dengan mahasiswa non tahfidz?
4. Apakah ada hubungan antara aktivitas *tahfidz* al-Quran dengan prestasi belajar mahasiswa Unesa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan aktivitas tahfidz al-Quran mahasiswa Unesa
2. Mengidentifikasi hambatan dan kendala pelaksanaan tahfidz al-Quran mahasiswa Unesa
3. Menguji adanya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa tahfidz al-Qur'an dengan mahasiswa non tahfidz.
4. Menguji hubungan aktivitas tahfidz al-Quran dengan prestasi belajar mahasiswa Unesa.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritik, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam dan psikologi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi: (1) Bidang

Kemahasiswaan Fakultas dan Universitas dalam mengambil kebijakan pengembangan potensi al-Quran mahasiswa; dan (2) Bidang Akademik Universitas dalam mengambil keputusan peluang penerimaan mahasiswa melalui jalur “*al-Qur’an Talent*”.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar *Tahfidz* al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kalam Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada umat secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah. Al-Quran merupakan kitab suci Allah yang dijamin otentisitasnya (Shalih, 2010). Tidak ada seorangpun yang dapat membuat satu ayat atau surat semisal al-Qur'an. Al-Quran tidak hanya ada di dalam teks, tetapi juga membahana di hati para *huffadz* yang senantiasa ada sepanjang jaman. Menghafal al-Qur'an telah menjadi tradisi di kalangan umat Islam sejak masa Nabi hingga saat ini. Allah berfirman "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya". (QS. Al-Hijr 15: 09).

Secara etimologi, tahfidz berasal dari Bahasa Arab **حَفِظَ يَحْفَظُ حِفْظًا** yang berarti menghafal, sedangkan kata "menghafal" berasal dari kata "hafal" yang memiliki dua arti : (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti "menghafal" adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menurut Munawwir, kata "menghafal" dalam bahasa Arab adalah "*hifzh*". Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) : *hafizha – yahfazhu – hifzhan*. Jika dikatakan, *hafizha asyasyai'a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan, *hafizha as-sirra*, artinya *katamahu* (menyimpan). Dan jika dikatakan, *hafizha ad-darsa*, artinya *istazhharahu* (menghafal). Dari sini, dapat diketahui bahwa kata *hafizha – yahfazhu – hifzhan* dalam bahasa Indonesia artinya adalah "menghafal". Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Secara terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah,

sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menghafal al-Quran yaitu menghafalkan ayat demi ayat, surat demi surat dan juz demi juz yang terdapat di dalam al-Qur'an, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Quran. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Selain itu, menghafal al-Qur'an juga merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Dengan demikian, aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

Menghafal al-Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan al-Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan sebagai berikut:

Dalam Fikih dikatakan, bahwa menghafal al-Quran hukumnya adalah wajib kifayah bagi umat Islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal al-Quran dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam al-Quran), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Rasulullah saw merupakan hafiz (penghafal) al-Quran pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Oleh karena Rasulullah Saw memberikan contoh dalam sikap beliau dengan wujud menghafal al-Quran, maka tindakan menghafal al-Quran yang dilakukan oleh umat Rasulullah Saw baik sejak beliau masih hidup maupun sampai sekarang, juga merupakan sunnah yang diikuti dari Nabi.

Allah telah menjanjikan kemudahan bagi para *huffadz* dalam menghafal ayat demi ayat dalam al-Qur'an. Tercatat ada 114 surat, 30 juz dan 6666 ayat. Waktu yang dibutuhkan untuk bisa menghafal al-Qur'an tidaklah sama antar satu orang dengan yang lain, tergantung pada kondisi mental dan fokus dalam menjalani aktivitas tersebut. Pondok pesantren khusus al-Qur'an mentarget waktu dua tahun untuk hafalan dan satu tahun untuk mereview, sehingga pada tahun ketiga, setelah melalui serangkaian uji *sema'an*, santri dinyatakan *khatam* dan mendapat *syahadah*.

Para *huffadz* mendapat kemulyaan di sisi Allah, dijelaskan dalam teks hadits sebagai berikut.

1. Al-Qur'an sebagai pemberi *syafa'at* pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya.

الْقُرْءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

“Bacalah al-Quran karena kelak ia akan menjadi penolong bagi pembacanya”.

2. Al-Qur'an menjadi *hujjah* (pembela) bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari azab dunia dan akherat.

وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ (رواه ابن ماجه)

“Dan al-Quran merupakan *hujjah* atau pembelamu kelak”.

3. Pembaca al-Qur'an, khususnya penghafal al-Quran yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih tinggi, akan bersama malaikat dan selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ (رواه البخاري)

"Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Quran dan menjaganya, akan ditemani para malaikat yang mulia dan baik"

4. Penghafal al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah, yaitu terkabulkannya segala harapan tanpa harus memohon/berdoa.

يَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْأَلَتِي أُعْطِيَهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ (رواه أحمد)

Allah berfirman (dalam Hadis Qudsi: Barang siapa yang disibukkan oleh al-Quran dan mengingat Allah sehingga lupa memohon, maka aku akan memberinya sesuatu yang terbaik

Keutamaan huffadz tersebut karena lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena senantiasa membaca dan mengulang Al-Qur'an. Para huffadz juga memiliki ketenangan jiwa karena mengingat Al-Qur'an berpengaruh terhadap stabilitas emosi, sehingga jiwanya akan selalu merasa tenteram dan tenang.

B. Al-Qur'an dan Kecerdasan

Al-Quran dan kecerdasan menjadi diskursus yang menarik di kalangan para peneliti bidang neuro sains. Nur Hayati (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan tartil yang bagus dan sesuai dengan tajwid memiliki frekuensi dan panjang gelombang yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal ini dikarenakan frekuensi gelombang bacaan al-Qur'an memiliki kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel otak, meningkatkan kemampuan, serta menyeimbangkannya.

Pada asalnya, milyaran sel saraf dalam otak manusia bergetar secara konstan. Sel ini berisi program yang rumit dimana milyaran sel-sel di sekitar berinteraksi dalam sebuah koordinasi yang luar biasa yang menunjukkan kebesaran Allah. Sebelum bayi lahir, sel-sel otaknya mulai bergetar berirama secara seimbang. Tapi setelah kelahirannya, tindakan masing-masing akan mempengaruhi sel-sel otak dan cara mereka bergetar. Jika beberapa sel otak tidak siap untuk mentoleransi frekuensi tinggi, ini dapat menyebabkan gangguan dalam sistem getar otak yang pada gilirannya menyebabkan penyakit fisik dan psikologis. Musik mengandung komposisi not balok secara kompleks dan harmonis, yang secara psikologis merupakan jembatan otak kiri dan otak kanan, yang output-nya berupa peningkatan daya tangkap/konsentrasi. Demikian pula dengan al-Qur'an. Ketika bacaan al-Qur'an diperdengarkan sesuai tajwid dan makhraj, akan mampu merangsang syaraf-syaraf otak pada anak

Penelitian lainnya dilakukan oleh Zulkarnaini dkk. dari Universiti Teknologi MARA di Malaysia tentang perbandingan efek mendengarkan Al-Qur'an dan musik klasik pada janin menggunakan Electroencephalograph (EEG).

Selama percobaan, setiap sampel didengarkan bacaan Al-Qur'an Surah Yasin dan musik klasik Pachelbel's Canon D Major. Hasilnya didapatkan kenaikan gelombang alfa sebesar 12,67% selama mendengarkan Al-Qur'an, sedangkan 9,96% saat mendengarkan musik klasik.

The EEG signal was recorded for three states, which are before, during and after listening to Al-Quran and classical music. 28 healthy participants were randomly chosen among Universiti Teknologi MARA students with age range 20 to 28 years old. During this experiment, each sample was exposed to surah Yasin of Al-Quran and Pachelbel's Canon D major of classical music. Interview sessions were carried out prior to the EEG signals acquisition. Results in terms of correlation between the left and the right brainwaves show that there are increment of 12.67% during listening to Al-Quran and the increment for classical music stands at 9.96%. This finding indicates that listening to the Al-Quran recitation increases the alpha band more than listening to the classical music. Consequently, listening to Al-Quran in particular can result in a more relaxing and alert condition compared to classical music <http://ieeexplore.ieee.org/document/6169696/?reload=true>

Gelombang alfa dapat mempengaruhi otak secara positif untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan janin. Selain itu, mendengarkan Al-Qur'an dapat membuat janin lebih rileks dan berada pada kondisi yang lebih siaga.

Penelitian lain dilakukan oleh Siti Patonah Muhammad, dkk (2014) tentang *Sound Therapy through Quranic Recitation in Dealing with Emotional and Verbal Motor Skills Problems of Children with Autism*. Temuan dari penelitian ini adalah terapi bunyi al-Quran dapat memberikan stimulasi pendengaran, fisik dan ruhani anak autisme. Pendekatan terapi alternatif ini dilihat dari mekanisme sistem pendengaran yang berkaitan dengan fungsi otak pada bagian tertentu yang menjadi problem anak autisme.

Auditory system or neural hearing system is one of the main sensory systems, which has been emphasized several times in the Quran as compared to other systems. Sound therapy, such as music therapy, has assisted stroke patients in regaining part of their affected motor skills/movements. In a survey study conducted it was reported that recitation and/or listening to the Quran, which concept is similar with music therapy, could reduce the level of stress and increase the level of calmness. Previous study also demonstrated that recitation of Quran could increase the alpha EEG waves, associated with relaxation for

normal individuals even though (s)he is unable to read or understand the Quran. It means that the Quran is not only beneficial as the guideline and the main source of Islamic Syariah but its Miracles can also be experienced by listening to the recitations. Sound therapy for Muslims, especially involving reading/ listening of Quran, has been seen as a medium that can help children with autism in stabilizing their emotions and improving their verbal skills. This article is to relate sound therapy, through recitation of Quran, and its importance for individuals with autism. Literature review has been conducted to integrate information from different disciplines, including the traditional Islamic sources (Quran and Hadis) and writings of Islamic scholars (Patonah, 2014).

Aktivitas membaca al-Quran diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Ketika seseorang menghafal al-Quran, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Allah dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 23 yang artinya:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik, yaitu al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhanya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah. Dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk”.

Ayat di atas memberikan penjelasan kulit dan hati orang-orang yang beriman gemetar karena takut kepada Allah. Al-Qur'an al-Karim memiliki pengaruh luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Dengan membaca ayat Al-Qur'an dapat memperkuat tingkat kekebalan tubuh seseorang dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel otak dan jantung yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia”. al-Qur'an memiliki kemukjizatan penyembuhan (i'jaaz syifa'iy) yang begitu istimewa. Allah telah memasukkan ke dalam ayat-ayat dalam kitab-Nya, informasi yang bisa menjadi jembatan kepada telinga, lalu ke otak kemudian mereinstal sel-sel saraf, serta menerima input data informasi yang benar kepadanya

hingga kemudian sel-sel itu bekerja secara optimal. Pandangan Al-Kaheel di atas, juga didukung oleh pendapat ilmuwan lainnya salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Subhan Nur (2012), ia mengatakan bahwa, “mendengarkan tilawah (bacaan) al-Quran merupakan obat terbaik mengembalikan keseimbangan sel yang rusak”.

Ritme al-Qur’an bekerja bagaikan aliran listrik yang dapat menghidupkan sel-sel otak yang telah mati dan menormalkan keseimbangan kerja otak. Allah berfirman yang artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian” (QS. Al-Isra 82).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar, sebagaimana kajian yang dilakukan Shaleh bin Ibrahim Ashani, seorang dosen di Universitas Imam Muhammad ibn Saud Riyadh. Peneliti ini melibatkan dua kelompok siswa dan siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Shaleh bin Ibrahim Ashani menyatakan, penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara tingginya tingkat hafalan Al-Qur’an dan tingkat kesehatan mental.

Siswa-siswi yang memiliki hafalan Al-Qur’an lebih banyak ternyata memiliki tingkat kesehatan mental yang jauh lebih baik dibanding selain mereka perbandingan yang sangat mencolok. Ada lebih 70 studi yang dilakukan baik oleh kalangan Muslim maupun non Muslim yang semuanya menekankan pentingnya agama dalam peningkatan tingkat stabilitas psikologis atau mental seseorang.

Di Saudi Arabia juga pernah dilakukan sejumlah penelitian yang menghasilkan bahwa peran hafalan Al-Qur’an sangat besar dalam perkembangan keterampilan siswa di sekolah dasar. Selain itu, dibuktikan juga dampak positif dari Al-Qur’an pada prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa di universitas. Sejalan dengan hasil temuan yang dikemukakan di atas, Subhan Nur mengemukakan pendapat yang menguatkan temuan tersebut, dia katakan bahwa mendengarkan Al-Qur’an membuat otak mengeluarkan rentetan kekuatan dan frekuensi yang dikenal secara ilmiah dengan sebutan gelombang otak. Frekuensi ini terus berubah sesuai ayat-ayat dan surah yang dibaca.

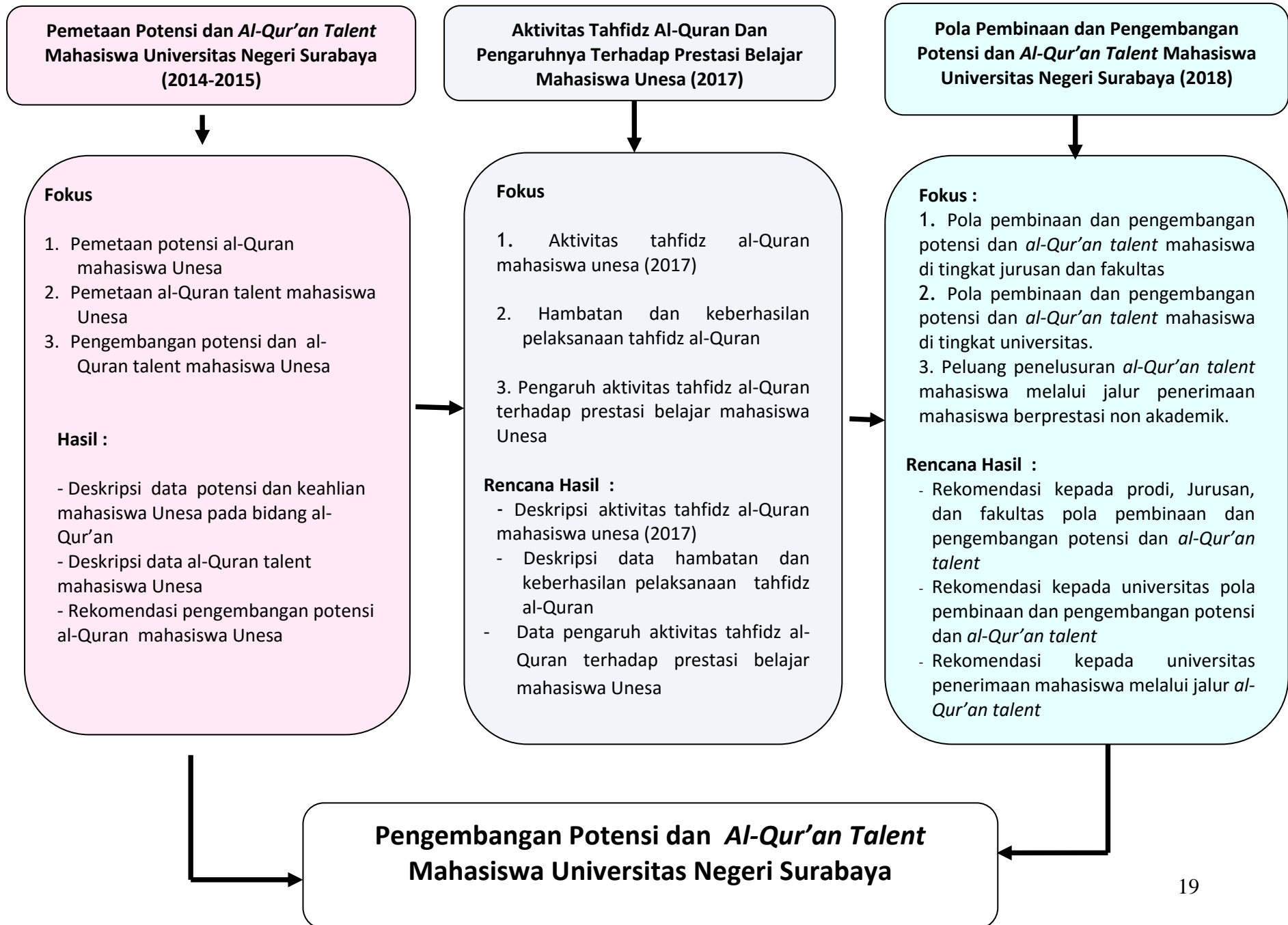
C. Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar merupakan kecakapan potensial, kemampuan atau kapasitas yang dimiliki mahasiswa. Kapasitas tersebut dapat dilihat dari perilakunya, meliputi pengetahuan, cara berpikir, maupun ketrampilan yang dimiliki. Pada hakekatnya prestasi belajar merupakan usaha yang dilakukan mahasiswa untuk memperoleh nilai yang baik. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut pendapat Syah (2008:150) Prestasi Belajar ialah perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karya. Indikator prestasi belajar mahasiswa dapat ditelusuri melalui prestasi akademik (IP) dan prestasi non akademik. Merujuk pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar suatu proses kegiatan belajar mahasiswa untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diukur dengan nilai. Nilai belajar dapat diketahui melalui Indeks Prestasi (IP) yang tertuang dalam KHS (kartu hasil studi).

Prestasi belajar yang baik hanya dapat diraih dengan perjuangan menghadapi berbagai rintangan dan hambatan. Prestasi Belajar merupakan serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Kedua kata tersebut saling berkaitan dan mempunyai pengertian yang berbeda. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan materi yang disajikan, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Faktor-faktor yang mendukung tercapainya prestasi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor intern antara lain berupa motivasi, bakat, minat, intelegensi, ketenangan jiwa, kesehatan fisik, stabilitas emosi dan dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.

PETA JALAN PENELITIAN



BAB IV. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya. Objek utama penelitian ini adalah mahasiswa *tahfidz* al-Qur'an dari Fakultas Teknik, FMIPA, FE, FISH, dan FIP, baik yang hampir mengkhatakamkan tahfidz 30 juz, maupun yang sedang dalam proses menghafal. Data mahasiswa *tahfidz* diperoleh dari dosen Pendidikan Agama Islam di setiap fakultas, data peserta Musabaqah Hifdzil Qur'an dan penelusuran secara langsung.

Sesuai judul yang ditetapkan, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu x dan y dengan indikator berikut.

Aktivitas tahfidz sebagai variabel x mempengaruhi variabel y.

Indikator dari variabel x adalah intensitas hafalan dan jumlah hafalan.

Prestasi belajar sebagai variabel y yang dipengaruhi oleh variabel x.

Indikator variabel y adalah Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yang relevan dengan data yang diperlukan, yaitu : wawancara dan studi dokumen.

Tabel 3.1 :
Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Sasaran	Tujuan
1.	Studi Dokumen	Dokumen IP mahasiswa tahfidz dan prestasi non akademik	- Mengetahui data prestasi akademik dan non akademik mahasiswa tahfidz
2.	Wawancara	Aktivitas tahfidz yang dijalani mahasiswa	- Mengetahui aktivitas tahfidz yang dijalani selama masa studi di Unesa - Mengidentifikasi kendala dan hambatan tahfidz.

D. Analisis Data

Data wawancara dianalisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Sedangkan data dokumen prestasi belajar dianalisis dengan uji beda dan uji korelasi untuk mengetahui signifikansi perbedaan prestasi belajar mahasiswa tahfidz dan non tahfidz serta hubungan aktivitas tahfidz dengan prestasi belajar.

Hipotesis penelitian pertama adalah:

Ha : Ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa tahfidz dengan mahasiswa non tahfidz

Ho : Tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa tahfidz dengan mahasiswa non tahfidz

Hipotesis penelitian kedua adalah:

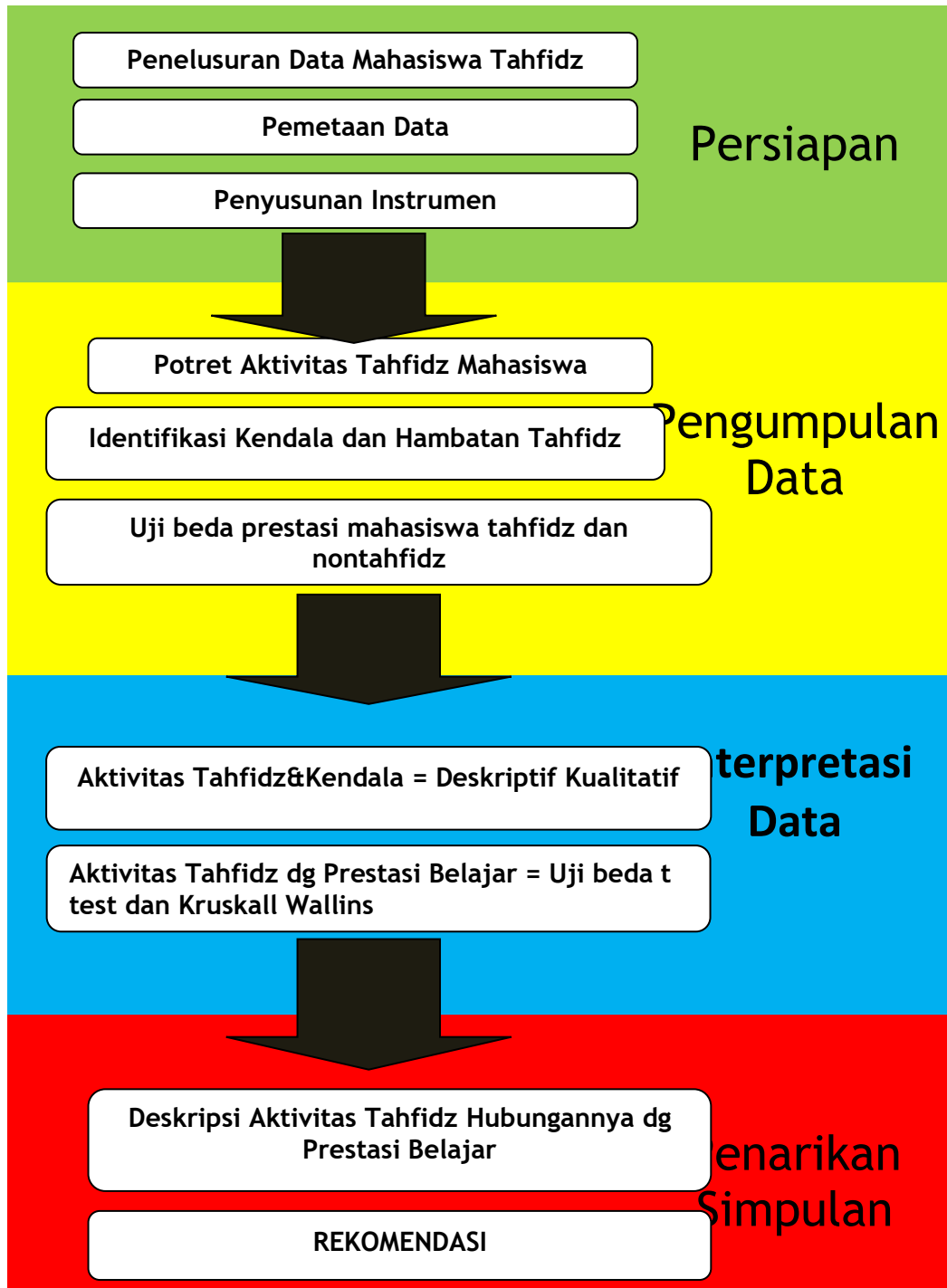
Ha : Ada hubungan antara aktivitas tahfidz dengan prestasi belajar mahasiswa tahfidz

Ho : Tidak ada hubungan antara aktivitas tahfidz dengan prestasi belajar mahasiswa tahfidz.

Kriteria

Ho diterima dan Ha ditolak, Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau jika nilai Sig. $>$ 0.05

Ho ditolak dan Ha diterima, Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika nilai Sig. $<$ 0.05.



BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas *Tahfidz* Al-Quran Mahasiswa Unesa

Untuk mengetahui aktivitas tahfidz mahasiswa, peneliti melakukan penelusuran data terhadap mahasiswa Fakultas Teknik, FMIPA, FISH, FIP dan FE melalui (1) data peserta MTQM FT; (2) data peserta MTQM Unesa; dan (3) pemberian form Qur'anic Talent. Merujuk data yang ada, ditemukan sejumlah 27 mahasiswa Unesa dalam proses tahfidz al-Qur'an.

Adapun data mahasiswa tahfidz di Fakultas Teknik, FMIPA, FISH, FIP dan FE adalah sebagai berikut.

Daftar Mahasiswa Tahfidz FT Unesa

No	Nama Lengkap	NIM	Prodi	Jumlah Hafalan	IPK	Ket/Type
1.	Abdurrohman Haidar	15050874058	T. Elektro	3	3.23	B
2.	Dewi Rachmawati	16050404023	S1 Bsn	2	3.43	C
3.	Dinda Bunga C	15060404058	S1 Bsn	2	3.22	C
4.	Fatimah Rosyidah	16050453015	D3 Bsn	2	3.29	C
5.	Siti Azka Yasmin	16050453003	D3 Bsn	2	3.26	C
6.	Yuliana Shinta Dewi	14050874056	T. Elektro	3	3.54	B
7.	M. Fahmi Aziz	15051214030	Informatik a	3	3.56	B

Daftar Mahasiswa Tahfidz FMIPA Unesa

No.	Nama Lengkap	Jurusan/ Angkatan	Jumlah Hafalan	IPK	Ket/ Type
1	Khoirotus Sa'adah	Kimia/2015	27	3.58	A
2	Roudlotul Jannah	Kimia/2016	9	3.36	B
3	Reshita Novita Sari	Matematika/2016	6	3.35	B
4	Nanik Mardiana	Kimia/2015	3	3.43	B
5	Rusdiana Dewi	Kimia/2015	4	3.63	B

6	Nahdiah Indah Cahyani	Kimia/2015	4	3.44	B
---	-----------------------	------------	---	------	---

Daftar Mahasiswa Tahfidz FISH Unesa

No.	Nama Lengkap	Jurusan/ Angkatan	Jumlah Hafalan	IPK	Ket/ Type
1	Fatih Abdul Aziz	16040254040	3	3.50	B
2	Erik Darmawan	Ilmu Hukum / 16040704130	5	3.47	B
3	Muhammad Musyaffak	Ilmu Hukum/ 15040704027	10	3.27	B

Daftar Mahasiswa Tahfidz FE Unesa

No.	Nama Lengkap	Jurusan/ Angkatan	Jumlah Hafalan	IPK	Ket/ Type
1	Rizky Hidayatollah	Ekonomi Islam/ 15081194085	10	3.19	B
2	Mohamad Hamam Khoirudin	Ekonomi Islam /15081194033	10	3.30	B

Daftar Mahasiswa Tahfidz FIP Unesa

No.	Nama Lengkap	Jurusan/ Angkatan	Jumlah Hafalan	IPK	Ket/ Type
1	Wahidatul Ummah	PAUD/ 16010684076	3	3.43	B
2	Syafika Nur Laily	PAUD/ 16010684075	4	3.46	B
3	Ajeng Realita	PAUD/ 16010684010	3	3.79	B
4	M. Nurdin Chamim	PAUD/ 16010684044	3	3.54	B
5	Evi Umayya Ulfa	MP/ 16010684044	3	3.47	B

		15010714014			
6	Selly Wahyu Ulfa Lianti	PLS/ 15010034021	4	3.51	B
7	Wachidatus Sholikhati F	Psikologi/ 15010664091	5	3.45	B
8	Ach. Mauluddin Alfithon	Psikologi/ 15010664071	23	3.52	A
9	NURRAMADHANI ASH SIDDIEQY	PLB/ 16010044067	5	3.45	B

Data yang ada diidentifikasi dan dipetakan sebagai berikut:

1. Type A, mahasiswa yang hampir menyelesaikan tahfidz al-Qur'an (≥ 20 Juz) sebanyak dua orang.
2. Type B, mahasiswa yang hafal ($3 \leq x < 20$) juz al-Qur'an dan melanjutkan proses tahfidz, sejumlah 22 orang.
3. Type C, mahasiswa yang hafal 1-2 juz al-Qur'an sejumlah 4 orang mahasiswa.

Berdasar pemetaan tersebut, aktivitas tahfidz mahasiswa pun dapat dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu: Pertama, mahasiswa tahfidz type A, aktivitas tahfidz yang dilakukan dengan menambah hafalan dan menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz/ustadzah. Mereka juga melakukan tirkor (mengulang) ayat yang sudah dihafal pada waktu pagi dan malam hari dan setelah menunaikan sholat wajib. Jumlah hafalan yang dibaca 1 – 3 Juz setiap harinya. Pada waktu libur kuliah, mereka biasa mengulang 5 juz hafalan setiap hari. Mahasiswa type A ini, mereka telah memulai tahfidz sebelum masuk Perguruan Tinggi. Latar belakang SMA/MA berasal dari pondok pesantren.

Mahasiswa tahfidz type A ini menambah hafalan setiap hari secara mandiri dan menyetorkan hafalannya kepada Ustdadz/Kyai di hari libur perkuliahan (Sabtu – Minggu). Dihadapan guru tahfidz, mahasiswa tersebut melantunkan al-Qur'an *bilghoyb* untuk menambah hafalan (*ziyadah*) dan melantunkan juz yang telah

dihafal sebelumnya (*tikror*). Setelah itu, guru memperdengarkan bacaan al-Qur'an untuk dihafal pada minggu berikutnya (*Musyafahah*). Mahasiswa tahfidz membawa pulang hafalan tadi untuk dihafal dan disetorkan pada pertemuan berikutnya. Pola pertama ini, berlaku pada mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren *hifzil* Qur'an atau mereka tinggal di pesantren mahasiswa, tetapi tidak ada ustadz/ustadzah yang hafidz dan memiliki sanad Qur'an sampai Rasul, sehingga tidak berhak menerima hafalan.

Sebagai upaya menjaga sejumlah hafalan yang dimiliki, mahasiswa yang hampir khatam tahfidz, aktivitas tahfidz menjadi lebih berat karena dia harus menambah setoran hafalan dan mengulang hafalan yang dimiliki. Tikror menjadi hal yang niscaya, karena jika hafalan tidak sering dibaca atau diulang akan berdampak pada hilangnya hafalan. Hilangnya hafalan merupakan salah satu bentuk kealpaan dan kelalaian yang berkonsekuensi pada dosa dan kemaksiyatan.

Kedua, mahasiswa tahfidz type B ini memulai tahfidz al-Qur'an pada saat kuliah di Unesa. Aktivitas tahfidz yang dilakukan hampir sama dengan type A, menambah hafalan (*ziyadah*) dan mengulang (*muraja'ah*), hanya lebih rendah kuantitasnya karena jumlah hafalan yang masih sedikit. Sebagaimana mereka, ada yang memiliki ustadz/ustadzah untuk menyetorkan hafalan yang mereka miliki. Sebagian lagi, masih tahap hafalan secara mandiri.

Ketiga, mahasiswa tahfidz type C ini sudah memiliki hafalan sebelum menjadi mahasiswa Unesa dan tidak melanjutkan proses tahfidz, hanya mengulang hafalan yang dimiliki (*tikror*). Aktivitas tikror dilakukan setelah sholat shubuh dan malam hari.

Intensitas membaca dan menghafal al-Qur'an mahasiswa Type A lebih banyak dibanding mahasiswa tahfidz type B dan C. Demikian pula intensitas membaca dan menghafal al-Qur'an mahasiswa type B lebih sering dibanding mahasiswa type C.

Aktivitas tahfidz bagi santri pesantren tahfidz Qur'an dibanding dengan mahasiswa yang menghafal al-Qur'an dan tinggal tidak di pesantren al-Qur'an tentunya berbeda. Santri/mahasiswa yang tinggal di pesantren tahfidz, dapat menyetorkan hafalan setiap hari. Kegiatan setoran hafalan, wajib dilakukan setiap

hari pada waktu ba'da shubuh. Setiap santri menambah hafalan secara rutin dan istiqomah sesuai target yang ditetapkan. Pesantren al-Qur'an mentarget santri untuk menghafal minimal satu halaman setiap hari dengan menggunakan pedoman Qur'an Pojok penerbit Menara Kudus. Sedangkan aktivitas mengulang (tikror/muraja'ah) dilangsungkan setelah setoran hafalan minimal setengah atau satu juz setiap harinya. Aktivitas santri menambah hafalan dilakukan secara individual dengan manajemen waktu secara mandiri. Santri yang sedang menempuh kuliah, dia akan menyisihkan waktu menghafal di tengah kesibukan mengerjakan tugas dan mengikuti perkuliahan. Kultur tahfidz ini telah menyatu dalam kehidupan santri, sehingga menghafal al-Qur'an menjadi rutinitas harian yang mudah dilaksanakan.

Pada pesantren yang mengkhususkan tahfidz al-Qur'an tanpa program sekolah/kuliah formal, pada umumnya memiliki dua program tahfidz, yaitu: (1) setoran hafalan 30 juz dan (2) persiapan khataman dengan sistem muraja'ah hafalan kepada guru. Seorang santri diprogram dapat hafal al-Qur'an dalam waktu 16 bulan – 24 bulan. Selama durasi waktu dua tahun ini, seorang santri telah menyetorkan seluruh hafalan kepada ustadz. Pada tahap persiapan khataman/wisuda tahfidz, waktu yang dibutuhkan antara 6 – 12 bulan. Prosesi wisuda diawali dengan tilawatil Qur'an bilghayb 30 juz dalam waktu sehari semalam dengan disima' keluarga dan asatidz, dilanjutkan dengan prosesi ujian dihadapan publik.

Pada pesantren tahfidz yang mengintegrasikan pendidikan formal, waktu yang dibutuhkan untuk tahfidz relatif lebih lama karena santri harus membagi waktu antara pendidikan formal dan target hafalan. Santri yang memiliki ketangkasan hafalan, dapat melakukan tahfidz dalam waktu tiga tahun. Tahun pertama, 10 juz. Tahun kedua 10 juz dan tahun ketiga 10 juz. Setelah selesai setoran hafalan, santri memfokus pada persiapan khataman/wisuda.

Salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia yang mengintegrasikan tahfidz dan studi ke-Islaman adalah Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) khusus putri dan Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) khusus putra. Di perguruan tinggi ini, mahasiswa ditarget dapat mengkhatamkan tahfidz Qur'an selama 8 semester. Setiap semester, mereka harus mendapatkan minimal 8 juz hafalan. Gelar Sarjana baru dapat

disematkan, pada saat mahasiswa telah menyelesaikan studi S1 dan juga khatam al-Qur'an.

Dalam konteks aktivitas tahfidz mahasiswa Unesa, sangat berbeda jika dibandingkan dengan aktivitas tahfidz santri Pondok Pesantren ataupun mahasiswa di IIQ/PTIQ. Perbedaan tersebut terutama pada tiga hal, (1) belum terbentuknya atmosfer akademik di kampus; (2) belum terbentuk budaya hafalan di kost/Pesantren mahasiswa secara maksimal yang mendukung proses tahfidz; dan (3) tidak ada target dalam pencapaian hafalan.

B. Permasalahan dan Kendala Pelaksanaan *Tahfidz Al-Quran*

Belajar dan menghafal al-Quran selama ini identik dengan aktifitas para santri yang sedang bergelut dengan pelajaran ilmu-ilmu keislaman di pondok pesantren, sementara para pelajar dan mahasiswa lebih sering dikaitkan dengan aktifitas belajar ilmu-ilmu umum dan teknologi. Jika merujuk pada era keemasan Islam, sejumlah ilmuan muslim yang fenomenal dalam bidang sains, filsafat dan teknologi pada abad pertengahan berhasil memadukan antara keilmuan Islam dan sains. Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ar-Razi, al-Jabar adalah tokoh hafidz al-Quran dan juga pakar di bidang sains. Hal tersebut terjadi karena tidak dipisahkannya antara bidang agama dengan bidang umum. Selain itu, hafal dan faham al-Quran merupakan "harga mati" (tidak boleh ditawar) sebelum mereka beranjak untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

Dalam konteks mahasiswa tahfidz al-Quran di Unesa, memadukan antara tahfidz dan study bidang sains masih menemui beberapa kesulitan. Berdasar hasil wawancara, beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi mahasiswa tahfidz al-Qur'an, yaitu:

1. Mahasiswa sulit membagi waktu dan konsentrasi antara tahfidz dengan kuliah, terutama mahasiswa tahun pertama dan kedua. Pada kasus mahasiswa yang tidak mampu mengelola waktu dengan baik, mereka memutuskan untuk sementara (*mauquf*) berhenti menambah hafalan dan tetap menjalankan tiktir (mengulang hafalan yang telah dikuasai).

2. Mahasiswa tahfidz yang tinggal di kost menemukan suasana yang kurang kondusif dalam melakukan hafalan. Kultur tempat kost yang ramai dan tidak adanya teman untuk menyimak hafalan al-Qur'an menjadi kendala yang cukup berarti juga.
3. Jarangnya intensitas pertemuan mahasiswa dengan ustadz untuk tahfidz al-Qur'an. Sebagaimana mahasiswa mengumpulkan hafalan secara mandiri dan menyetorkan hafalan setelah terkumpul. Hal ini berdampak pada kurangnya kontrol aktivitas tahfidz yang dilakukan secara harian.
4. Tidak adanya target pencapaian hafalan secara harian. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi mahasiswa baik dalam menambah hafalan maupun tirkor.
5. Mahasiswa tahfidz yang juga aktivis kampus, merasakan sulitnya berbagi waktu dengan beragam tugas. Dalam konteks ini, perlu skala prioritas.

Merujuk dari fenomena di atas, perlu diciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas dan kuantitas tahfidz mahasiswa Unesa dengan menyusun program pembinaan dan pendampingan bagi mahasiswa tahfidz serta pendirian Jamiyyah Huffadz al-Qur'an Unesa. Jamiyyah ini bisa mewadahi mahasiswa yang telah hafal al-Qur'an sebelum kuliah, mahasiswa yang melanjutkan hafalan selama kuliah dan mahasiswa yang memulai hafalan selama proses kuliah. Jam'iyah ini akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan *sima' al-Quran*, *muraja'ah al-Quran* dan juga menambah hafalan al-Qur'an, sehingga ada target dalam pencapaian hafalan, target dalam peningkatan kelancaran hafalan dan target tahsin hafalan.

Kesulitan mahasiswa membagi waktu antara kuliah, organisasi dan tahfidz bukan berarti mahasiswa aktivis sulit menjadi seorang hafidz. Permasalahan utama pada manajemen waktu. Fakta yang ada, tidak semua mahasiswa yang memiliki niat untuk menghafalkan al-Quran mampu merealisasikan niatnya. Tidak semua mahasiswa yang menghafal bisa mengkhatakankan tuntas sampai 30 juz. Tidak semua mahasiwa yang hafal 30 juz mampu membaca "bil ghaib" dengan lancar dan baik. Demikian pula, tidak semua hafidz diberikan karunia untuk menjadikan

hafalannya sebagai dzikir yang selalu dilantunkannya secara istiqamah sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu, diperlukan kekuatan niat, istiqamah dan manajemen waktu yang baik agar target yang direncanakan bisa tercapai.

Mahasiswa tahfidz memiliki beban ganda yang berat dibanding mahasiswa non tahfidz. Hal tersebut dapat ditilik dari kegiatan harian mahasiswa saat perkuliahan aktif, meliputi: (1) mempersiapkan perkuliahan setiap hari; (2) mengikuti perkuliahan; (3) mempersiapkan UTS dan UAS; (4) menyelesaikan tugas; (5) kegiatan kemahasiswaan; dan (6) aktivitas harian. Berikut ini gambaran perbandingan kegiatan harian antara mahasiswa program tahfidz dan mahasiswa non tahfidz:

Tabel 1: Alokasi Kegiatan Harian Mahasiswa Tahfidz dan non Tahfidz

Kegiatan	Durasi Mahasiswa Nontahfidz	Persentase	Durasi Mahasiswa Tahfidz	Persentase
Persiapan Kuliah	1 jam	4.1	1 jam	4.1
Mengikuti Perkuliahan	6 jam	25	6 jam	25
Kegiatan Kemahasiswaan	2 jam	8.3	2 jam	8.3
Mengerjakan Tugas	2 jam	8.3	2 jam	8.3
Istirahat, sholat, makan	2 jam	8.3	2 jam	8.3
Hiburan	1 jam	4.1	-	-
Tidur	8 jam	33.3	5 jam	20.8
Belanja dan Bersih Diri	2 jam	8.3	1 jam	8.3
Menambah hfln	-	-	1 jam	4.1
Muraja'ah hafalan baru	-	-	1 jam	4.1
Muraja'ah	-	-	1 jam	4.1

Setoran	-	-	1 jam	4.1
Jumlah	24 jam	100 %	24 jam	100 %

Tabel di atas memberikan gambaran longgarnya waktu bagi mahasiswa dan memberi peluang untuk tahfidz di tengah kesibukan studi dan kegiatan organisasi. Pembagian waktu di atas memberi kesempatan tubuh mendapat haknya untuk tidur, makan dan istirahat, disamping aktivitas belajar, tahfidz dan berorganisasi. Dengan alokasi seperti itu, mahasiswa yang memiliki komitmen kuat akan dapat melakukan kegiatan baik ilmiah maupun diniyah. Mahasiswa tahfidz menimal menyisihkan waktu 5 jam untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan. Alokasi waktu tersebut belum ditambah dengan jadwal hari sabtu, minggu dan hari libur, dimana aktivitas kampus tidak ada. Waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk penambahan waktu mengerjakan tugas, kegiatan organisasi, hiburan dan juga setoran hafalan.

Jadwal harian mahasiswa tahfidz tentunya lebih padat dan melelahkan. Hal tersebut karena alokasi 5 jam setiap hari untuk Qira'atil Quran. Kegiatan yang bersifat rekreatif diminimalisir. Demikian pula, waktu untuk tidur hanya 5 jam. Konsekuensinya, aktivitas mahasiswa pada umumnya, seperti mengobrol, bermain game, bersosmed, jalan-jalan tentunya harus ditinggalkan.

Study S1 dapat ditempuh secara normal 8 semester atau 48 bulan. Kurun waktu tersebut memungkinkan mahasiswa untuk meraih gelar Sarjana dan juga Hafidz al-Qur'an. Target tersebut dapat tercapai dengan mujahadah, riyadlah dan ridlo Allah. Sebagai upaya untuk membantu mahasiswa mencapai kesuksesan di bidang study dan juga tahfidz berikut gambaran pencapaian target hafidz selama durasi waktu studi S1.

Tabel 2. Target Tahfidz 30 Juz Selama Kuliah

Tahun	Bulan 1-2	Bulan 3-4	Bulan 5-6	Bulan 7-8	Bulan 9-10	Bulan 11- 12
Pertama	Tahsin Juz 1 -10	Tahsin Juz 11-20	Tahsin Juz 21-30	Tahfidz Juz 1	Tahfidz Juz 2	Tahfidz Juz 3
Kedua	Murajaah Juz 1-3	Murajaah Juz 1-5	Murajaah Juz 1-7	Murajaah Juz 1-9	Murajaah Juz 1-11	Murajaah Juz 1-13
	Tahfidz Juz 4-5	Tahfidz Juz 6-7	Tahfidz Juz 8-9	Tahfidz Juz 10-11	Tahfidz Juz 12-13	Tahfidz Juz 14-15
Ketiga	Murajaah Juz 1-15	Murajaah Juz 1-17	Murajaah Juz 1-19	Murajaah Juz 1-21	Murajaah Juz 1-22	Murajaah Juz 1-23
	Tahfidz Juz 16- 17	Tahfidz Juz 18-19	Tahfidz Juz 20-21	Tahfidz Juz 22	Tahfidz Juz 23	Tahfidz Juz 24
Keempat	Murajaah Juz 1-24	Murajaah Juz 1-25	Murajaah Juz 1-26	Murajaah Juz 1-27	Murajaah Juz 1-28	Murajaah Juz 1-30
	Tahfidz Juz 25	Tahfidz Juz 26	Tahfidz Juz 27	Tahfidz Juz 28	Tahfidz Juz 29-30	

Tabel di atas merupakan target hafalan mahasiswa tahfidz dengan mengacu pada kepadatan agenda perkuliahan dalam setiap semester. Pada tahun pertama, semester pertama difokuskan pada perbaikan bacaan dari sisi tajwid dan fashahah. Hal ini menjadi dasar agar tahfidznya juga tartil dan mujawwad. Selain itu, mahasiswa baru masih berada pada fase adaptasi dengan lingkungan baru. Beban mata kuliahpun masih full (sekitar 24 sks).

Pada semester kedua, mulai dilaksanakan kegiatan tahfidz dengan target setiap bulan setengah juz. Pada tahun kedua ada peningkatan target. Setiap bulan mahasiswa menambah hafalan 1 juz dan mengulang hafalan yang telah didapatkannya. Sehingga, capaian target pada tahun kedua adalah setoran hafalan hingga 15 juz. Pada tahun ketiga paruh pertama, target capaian perbulan satu juz. Sedang pada tahun ketiga paruh kedua, target capaian setiap bulan setengah juz. Hal tersebut mempertimbangkan kegiatan KKN atau PKL yang mungkin keluar pada semester 6. Pada tahun keempat, target hafalan perbulan hanya setengah juz dengan pertimbangan semakin banyak jumlah hafalan, mengharuskan semakin banyak alokasi waktu untuk muraja'ah.

Target tahunan dan bulanan dapat tercapai, jika dilakukan manajemen waktu yang baik untuk kegiatan harian. Untuk mencapai target 1 bulan, 1 juz, seorang hafidz harus setoran hafalan minimal 1 hari, 1 halaman karena dalam 1 juz ada 20 halaman (standart Qur'an terbitan Menara Kudus). Selebihnya, waktu digunakan untuk melancarkan hafalan. Adapaun target 1 bulan, 1/2 juz, meniscayakan setoran hafalan minimal 1 hari, 1/2 halaman. Bagi mahasiswi yang terhalang menstruasi dan tidak dapat menambah hafalan pada saat menstruasi, target tersebut dapat tetap berjalan dengan penyesuaian secara mandiri.

Selain manajemen waktu, hal penting lainnya adalah manajemen metode tahfidz. Metode yang biasa digunakan adalah dengan membaca perayat dan mengulanginya sampai hafal. Setelah benar-benar hafal, baru pindah ke ayat berikutnya. Teknik menghafal al-Qur'an pada dasarnya memindah tulisan yang terbaca oleh penglihatan seorang hafidz ke dalam otak untuk disimpan di memori. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menghafal maka akan semakin kuat daya ingat terhadap ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an tidak hanya dibaca dalam hati, tetapi juga diucapkan, sehingga terdengar oleh telinga sendiri dan jika memungkinkan menggerakkan tangan untuk menulis ayat yang telah dihafal tadi. Pemilihan mushaf juga hal yang penting. Seorang hafidz tidak disarankan untuk bergonta-ganti al-Qur'an. Hal tersebut akan menyulitkan memori memanggil kembali hafalan yang telah dimiliki.

C. Prestasi Belajar Mahasiswa Tahfidz dengan Nontahfidz

Pada bagian ini dibahas perbedaan prestasi belajar mahasiswa tahfidz dan non tahfidz serta hubungan antara aktivitas tahfidz dengan prestasi belajar. Untuk menguji adanya perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa tahfidz dan non tahfidz dilakukan uji t. Prestasi belajar didasarkan atas pencapaian IPK mahasiswa tahfidz (sejumlah 27 mahasiswa dari 5 Fakultas) dan dibandingkan dengan IPK mahasiswa non tahfidz yang diambil secara random. Berikut hasil uji t.

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IPK	Tahfidz	27	3,4322	,13888	,02673
	Non Tahfidz	27	3,2611	,14402	,02772

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
IPK	,406	,527	4,444	52	,000	,17111	,03850	,09385	,24837
			4,444	51,931	,000	,17111	,03850	,09385	,24838

Berdasar data tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara prestasi belajar mahasiswa tahfidz dan non tahfidz dengan nilai signifikansi 0.000 atau < 0.005 . Ini berarti H_0 yang menyatakan "Tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa tahfidz dengan mahasiswa non tahfidz"

ditolak dan Ha yang menyatakan “Ada perbedaan prestasi belajar antar mahasiswa tahfid dengan non tahfidz” diterima. Mahasiswa tahfidz memiliki IPK yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa non tahfidz.

Mahasiswa tahfidz di tengah kesibukannya dalam mencapai target hafalan, namun tetap mencapai prestasi belajar yang baik dapat ditelaah dari beberapa hal, yaitu: (1) orang yang terbiasa menghafal al-Qur’an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya; (2) orang yang menghafal al-Qur’an, memiliki ketenangan jiwa dan stabilitas emosi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan; (3) orang yang menghafal al-Qur’an terbiasa melakukan aktivitas secara rutin dengan capaian target yang ditentukan, sehingga terbiasa dalam menuntaskan tugas sesuai target; (4) seorang hafidz terlatih melakukan konsentrasi yang tinggi; dan (5) orang yang menghafal al-Qur’an selalu memfungsikan sel otaknya untuk aktif. Sel otak seperti anggota tubuh yang lain, yang harus selalu difungsikan dan diberdayakan. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan memorinya menjadi kuat.

Unsur-unsur diatas, yaitu keseriusan menghadapi segala keadaan, ketenangan jiwa, stabilitas emosi, semangat belajar dengan target, konsentrasi yang tinggi dan kekuatan memori merupakan faktor-faktor internal yang memberikan kontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

D. Hubungan antara Aktivitas Tahfidz dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Pada bagian ini dibahas hubungan aktivitas tahfidz dengan prestasi belajar mahasiswa. Untuk menguji adanya hubungan diantara dua variabel, dilakukan uji korelasi Spearman's. Berikut disajikan hasil uji korelasi.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aktivitas Tahfidz	1.9259	.47442	27
IPK	3.4333	.13915	27

Correlations

		Aktivitas Tahfidz	IPK
Aktivitas Tahfidz	Pearson Correlation	1	.447*
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	27	27
IPK	Pearson Correlation	.447*	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

			Aktivitas Tahfidz	IPK
Spearman's rho	Aktivitas Tahfidz	Correlation Coefficient	1.000	.522**
		Sig. (2-tailed)	.	.005
		N	27	27
	IPK	Correlation Coefficient	.522**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.
		N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasar data tersebut diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi bernilai positif maka hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara aktivitas tahfidz al-Qur'an

mahasiswa bermakna positif. Artinya jika aktivitas tahfidz al-Qur'an meningkat, maka prestasi belajar mahasiswa semakin meningkat pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini diimplikasikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, seperti yang dikemukakan sebelumnya yaitu bahwa prestasi belajar akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kegiatan hafalan al-Qur'an. Hal ini diimplikasikan bahwa hubungan keduanya terbentuk seperti garis lurus yang saling berhubungan dan bekerja sama, dalam arti jika kegiatan hafalan al-Qur'an ditingkatkan maka prestasi belajar mahasiswa tahfidzpun juga meningkat. Implikasi praktis yang dapat dilakukan adalah upaya peningkatkan kegiatan hafalan al-Qur'an dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pemaparan data yang telah disampaikan dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Terdapat tiga type mahasiswa tahfidz di Unesa, yaitu type A mahasiswa yang hampir menyelesaikan tahfidz al-Qur'an (≥ 20 Juz) sebanyak dua orang. Aktivitas tahfidz yang dilakukan menambah hafalan/setoran, mengulang hafalan, dan melancarkan hafalan. Type B mahasiswa yang hafal ($3 \leq x < 20$) juz al-Qur'an dan melanjutkan proses tahfidz. Aktivitas tahfidz yang dilakukan menambah hafalan dan mengulang hafalan sejumlah 22 orang. Type C mahasiswa yang hafal 1-2 juz al-Qur'an sejumlah 4 orang mahasiswa. Aktivitas yang dilakukan hanya mengulang hafalan.
2. Permasalahan dan kendala yang dihadapi mahasiswa tahfidz al-Qur'an, yaitu: (1) manajemen waktu antara tahfidz, kuliah, dan kegiatan organisasi; (2) kondisi kost yang kurang mendukung; (3) minimnya intensitas pertemuan mahasiswa dengan ustadz untuk tahfidz untuk setoran hafalan; (4) tidak adanya target pencapaian hafalan secara harian; dan (5) belum terbentuknya atmosfer yang mendukung proses tahfidz.
3. Berdasar uji statistik ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa tahfid dengan non tahfidz. Mahasiswa tahfidz memiliki IPK yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa non tahfidz. Adapaun hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas tahfidz dengan prestasi belajar mahasiswa. Aktivitas tahfidz berupa intensitas membaca dan menghafal al-Qur'an mahasiswa Type A lebih banyak dibanding mahasiswa tahfidz type B dan C. Demikian pula intensitas membaca dan menghafal al-Qur'an mahasiswa type B lebih sering dibanding mahasiswa type C. Data menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa type A berada di atas rerata prestasi belajar mahasiswa tahfidz.

4. Berdasar uji korelasi diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara aktivitas tahfidz al-Qur'an mahasiswa bermakna positif. Artinya jika aktivitas tahfidz al-Qur'an meningkat, maka prestasi belajar mahasiswa semakin meningkat pula.

B. Rekomendasi

Berdasar hasil penelitian ini, direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Sebagai upaya menciptakan atmosfer yang kondusif bagi peningkatan kualitas dan kuantitas tahfidz mahasiswa Unesa, perlu pendirian Jamiyyah atau komunitas Huffadz al-Qur'an Unesa. Jamiyyah ini bisa mewadahi mahasiswa yang telah hafal al-Qur'an sebelum kuliah, mahasiswa yang melanjutkan hafalan selama kuliah dan mahasiswa yang memulai hafalan selama proses kuliah. Jam'iyah ini akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan *sima' al-Quran*, *muraja'ah al-Quran* dan juga menambah hafalan al-Qur'an.
2. Perlu pendampingan dan pembinaan mahasiswa tahfidz dengan menunjuk dosen/ustadz yang memiliki sanad untuk menerima sotoran hafalan mahasiswa.
3. Sebagai upaya memberikan stimulasi dan apresiasi kepada para huffadz, perlu dibuka penerimaan mahasiswa dari jalur prestasi bidang tahfidz al-Qur'an. Semakin banyak kader huffadz di kalangan mahasiswa akan menyemai semangat menghafal al-Qur'an dan mengimplementasikannya dalam prikehidupan di kampus.
4. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kegiatan hafalan al-Qur'an. Jika kegiatan hafalan al-Qur'an ditingkatkan maka prestasi belajar mahasiswa tahfidzpun juga meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatkan aktivitas hafalan al-Qur'an dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Abu Abdur Rahman Al Baz Taufiq. 2002. *Ashal Nidham Li Hifdhi Al-Quran*. Kairo, Maktabah Al Islamiyah.

Munawwir. 2007. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.

Bukhari muslim. 2010. *Jami al-Shahih*. Beirut : dar al-Fikr.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kusrinah. 2013. *Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al-Qur'an*. SAWWA – Volume 8, Nomor 2, April 2013.

Mudzakir, AS. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. 2010. Manna Khalil al-Qattan. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

Hayati, Nur. (SAWWA – Volume 8, Nomor 2, April 2013).

Nawawi, Imam. *Al Majmu'*, (Beirut, Dar Al Fikri, 1996) Cet. Pertama

_____. 2005 *At-Tibyan fi Adab Hamalah al-Quran*. Beirut: Dar al-Fikr.

Patonah Muhammad, 2013. *Sound Therapy through Quranic Recitation in Dealing with Emotional and Verbal Motor Skills Problems of Children with Autism*. Researcher gate.

Poerwanto,M. Ngalim. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Duta Rakyat.

Syaf'at. 2017. Manajemen tahfidz al-Qur'an untuk mahasiswa dalam <https://cahayaqurani.wordpress.com/2010/03/10/manajemen-tahfidz-al-quran-untuk-mahasiswa/>

Sussiyanti. 2010. *Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang*. IAIN Walisongo.

Shalih, Shubhi. 2010. *Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.

- Zulkurnaini, Noor Ashikin, Kadir, Ros Shilawani S. Abdul, Murat, Zunairah Hj, Isa, Roshakimah Mohd, 2012. *The comparison between listening to Al-Quran and listening to classical music on the brainwave signal for the alpha band*, [online]. Available at : <
<https://uitm.pure.elsevier.com/en/publications/the-comparison-between-listening-to-al-quran-and-listening-to-cla> > [Accessed 27 Desember 2016]
- Zahro, Ahmad. 2015. *Hebatnya al-Qur'an*.
(<http://www.unipdu.ac.id/berita/hebatnya-alquran>).
- SKI Fakultas Kedokteran. 2016. *Stimulasi Janin melalui Lantunan al-Qur'an*.
(<https://skifkunram.com/stimulasi-janin-oleh-lantunan-ayat-suci-al-quran/>).

LAMPIRAN

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aktivitas Tahfidz	1.9259	.47442	27
IPK	3.4333	.13915	27

Correlations

		Aktivitas Tahfidz	IPK
Aktivitas Tahfidz	Pearson Correlation	1	.447*
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	27	27
IPK	Pearson Correlation	.447*	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

			Aktivitas Tahfidz	IPK
Spearman's rho	Aktivitas Tahfidz	Correlation Coefficient	1.000	.522**
		Sig. (2-tailed)	.	.005
		N	27	27
	IPK	Correlation Coefficient	.522**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.
		N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

